

PASKIBRAKA KARANGANYAR Ngobrol Bareng PPI



KR-Abdul Alim

Perform Paskibraka SMAN 1 Karanganyar pada acara ngopi.

KARANGANYAR (KR) - Para peserta didik jenjang SMA/SMK sederajat mengikuti sosialisasi rekrutmen calon pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) yang digelar Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Karanganyar di pendapa rumah dinas bupati, Senin (13/1). Kegiatan tersebut bertajuk Ngobrol Bareng PPI (Ngopi), para peserta juga dimotivasi dan berbagi pengalaman para purnapaskibraka Karanganyar yang kini sukses berkarir.

Ketua PPI Karanganyar, Syaqui Libriawan mengatakan dua narasumber dihadirkan di Ngopi Bareng PPI. Yakni Akmal Faiz Ali Khadafi yang menyandang Paskibraka Tingkat Nasional serta Rohmad Al Latif selaku pengurus paguyuban PPI Jawa Tengah. "Kegiatan ini diadakan untuk memberikan tips adik-adik kita yang masih duduk di bangku SMA/SMK bahwa pendaftaran calon paskibraka sudah dibuka. Sejak 2023 lalu pendaftaran via online," ungkap Syaqui.

Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan Purna Paskibraka menjadi kader agen Pancasila yang bertugas membawa nilai-nilai luhur Pancasila. Ia meyakini mereka yang bergabung di Paskibraka memiliki semangat mengembangkan minat dan bakat. Diharapkan, PPI menjadi penyebar semangat dan pengembangan diri generasi muda.

Saat Ngopi, Akmal menceritakan perjalanannya hingga lolos Paskibraka tingkat nasional. Ia memulainya dari mendaftar calon paskibraka di Karanganyar kemudian menjalani latihan rutin. Meski melelahkan, ia menekuninya sampai terpilih mewakili Karanganyar dan Jawa Tengah di Paskibraka Nasional.

Rohmad Al Latif yang sekarang staf protokoler Bagian Humas Setda Karanganyar, lolos seleksi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Ia juga sering menjad MC di berbagai acara. Menurutnya, PPI Karanganyar berdiri sejak 2017 dan tetap eksis sampai sekarang. Para pengurus merupakan pegiat dari berbagai angkatan. (Lim)-f

MONYET EKOR PANJANG DI TEMANGGUNG

Serbu Lahan Pertanian dan Permukiman

TEMANGGUNG (KR) - Monyet ekor panjang turun gunung Sumbing, menyerbu lahan pertanian dan permukiman warga di Kecamatan Bulu, Parakan, Kedu, Bansari dan Kledung. Seorang warga, Prio mengatakan monyet ekor panjang turun gunung Sumbing melintasi lahan pertanian warga di Desa Jambu Kecamatan Parakan.

"Monyet ini makan buah-buahan di lahan warga," jelasnya, Rabu (25/1). Menurutnya, monyet secara berkoloni menyusuri bantaran sungai, kemudian makan buah, sayur yang ada. Terlihat pula di atap rumah warga.

Sementara itu warga Kledung, Rizqi mengatakan monyet ekor panjang menyerbu pohon buah milik warga. Kedatangan kera itu cukup membuat repot warga, bahkan warga khawatir monyet panjang merugikan warga.

Terpisah, Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan

Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung, Dwiyana Novianto mengaku telah ada laporan monyet ekor panjang turun di pemukiman dan lahan pertanian warga. "Kami masih mendata, namun biasanya terkait kurangnya makanan di lingkungan hidup monyet yakni di lereng gunung Sumbing," ungkapnya.

Dwiyana menyebutkan, sesuai data tahun 2022, monyet ekor panjang juga menyerang permukiman warga di 15 desa yang tersebar di enam kecamatan. Serangan monyet

ekor panjang saat itu mencapai luasan 220 hektare lahan pertanian maupun lahan kering.

Disebutkan pula, monyet ekor panjang di Kecamatan Kledung menyerang di lima desa, yakni Batur-sari, Petarangan Paponan, Kruisan dan Jambu, dengan estimasi serangan antara 200 hingga 400 ekor. Di Kecamatan Tlogomulyo, menyerang dua desa yakni Losari dan Legoksari, dengan estimasi serangan antara 200 hingga 350 ekor.

Di Kecamatan Bulu, lanjut Dwiyana, serangan ekor panjang meliputi tiga desa, yakni Wonosari, Pargerungun dan Wonotirto, dengan estimasi serangan antara 150 hingga 200 ekor. Di Kecamatan Tembarak, khususnya di Desa Banaran dan Kemloko, serangan antara 50 hingga 100 ekor. Di Kecamatan Candiroto, menyerang dua desa, yakni Ploso Gaden dan Sidoarjo, dengan estimasi

serangan 100 hingga 150 ekor. Di Kecamatan Selopampang, serangan hanya di Desa Jetis, sekitar 100 ekor.

Dwiyana menjelaskan, luas lahan pertanian yang terganggu serangan kera ekor panjang terbanyak di Desa Jambu Kecamatan Kledung mencapai 50 hektare. Di Desa Kru-wisan Kecamatan Kledung, yang mencapai 30 hektare. "Di Desa Jambu, kera ekor panjang juga merusak sekitar 50 hektar lahan kering," tambahnya.

Dia mengatakan salah satu penyelesaiannya yakni dropping bibit tanaman pangan untuk mengurangi serangan konflik monyet ekor panjang. Total bibit tanaman yang didistribusikan sebanyak 9.735 batang. Jenis tanaman meliputi buah-buahan seperti jambu monyet, jambu biji, jambu air, jambu kristal juwet, salam, sirsak, alpukat dan nangka. (Osy)-f

SUKOHARJO PENYANGGA PANGAN NASIONAL

Produktivitas Padi Tertinggi di Indonesia

SUKOHARJO (KR) - Produktivitas padi di Kabupaten Sukoharjo nomor satu se-Indonesia tahun 2024. Keberhasilan tersebut membuat pemerintah pusat memberi kepercayaan kepada Kabupaten Sukoharjo sebagai penyangga pangan nasional. Pada tahun 2025, Kementerian Pertanian menargetkan capaian luas tanam padi Kabupaten Sukoharjo 67.456 hektare.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno mengatakan, berdasarkan data Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo diketahui produksi padi Kabupaten Sukoharjo tahun 2024 sebanyak 340.997 ton, dengan luas tanam 49.675 hektare. Luas panen bersih 48.271 hektare dan angka produktivitas 70,64 kuintal perhektar. "Angka tersebut mengalami kenaikan signifikan dibanding luas

tanam 49.675 hektare pada tahun 2024," jelasnya, Rabu (15/1).

Untuk mendukung program percepatan swasembada pangan, Presiden Republik Indonesia melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia menargetkan capaian lahan sawah di Kabupaten Sukoharjo tahun 2025 seluas 67.456 hektare. Kenaikan target luas tanam yang ditetapkan Kementerian Pertanian kepada Kabupaten Sukoharjo tidak lepas dari keberhasilan mwncapai angka produktivitas padi tertinggi di Indonesia.

Data Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo menunjukkan, sawah teknis seluas 14.449 hektare, sawah setengah teknis 1.780 hektare, sawah sederhana 2.069 hektare, sawah tadah hujan 2.177 hektare. Total sawah aktif di Kabupaten Sukoharjo 20.475 hektare. Lahan pertanian



KR-Wahyu Imam Ibad

Petani Sukoharjo sedang melakukan tanam padi.

tersebut dipastikan semuanya dimanfaatkan untuk peningkatan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Sukoharjo. Di antaranya padi, jagung, kedelai dan palawija, termasuk berbagai jenis buah.

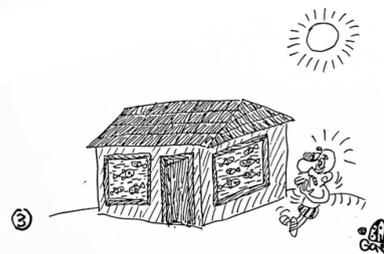
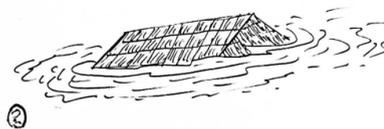
Disebutkan, selama ini Kabu-

paten Sukoharjo sudah bisa panen padi tiga bahkan empat kali dalam satu tahun. "Untuk mencapai target produksi padi yang ditetapkan pemerintah pusat untuk Kabupaten Sukoharjo 2025, perlu kerja sama semua pihak," tandas Bagas. (Mam)-f

Guyon Maton

Gratis ...
terimakasih
Pak Presiden

joko santoso



4.130

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

ORANG-ORANG yang mendengarkan kata-kata Untara itu hanya menarik nafas dalam-dalam. Mereka sadar bahwa mereka berbicara dengan seorang prajurit. Setelah beberapa hari Untara melampaui hari-hari perkawinannya, ia telah berdiri di atas landasannya semula. Seorang senapati yang bertugas di daerah Selatan dari Kerajaan Pajang.

Demikianlah maka Kiai Gringsing bersama kedua muridnya dan Ki Sumangkar pun meninggalkan Jati Anom. Meskipun Untara sudah menjadi semakin banyak tertawa dan bergurau, tetapi ia masih tetap seorang perwira.

Kedatangan Kiai Gringsing dan rombongan kecilnya di Sangkal Putung telah disambut dengan gembira oleh Ki Demang. Dengan serta-merta mereka pun segera dipersilahkan naik ke pendapa.

"Aku kira Kiai berdua serta kedua anak-anak muda itu akan segera kembali," berkata Ki Demang.

"Kami terpaksa memenuhi permintaan Anakmas Untara untuk tinggal di Jati Anom beberapa hari Ki Demang."

"Ketika aku pulang dari Jati Anom, aku tidak segera pergi melakukan tugas hari itu, karena aku menyangka bahwa kalian akan segera menyusul. Ternyata kalian kembali beberapa hari kemudian."

Kiai Gringsing hanya tersenyum saja. Sedang Swandaru berkata, "Sebenarnya kami juga akan segera pulang, Ayah. Tetapi ternyata dapur Paman Widura masih terus berasap."

"Pantas," desis seseorang dari dalam pintu. Swandaru berpaling. Meskipun ia tidak melihat seseorang tetapi ia tahu bahwa suara itu suara Sekar Mirah.

"He, kau iri ya?" Sekar Mirah menjengukkan kepalanya, katanya, "Kenapa aku iri? Apa yang aku irikan? Jika aku tidak mengingat sopan santun aku pulang sebelum pengantin didudukkan di depan sentong tengah."

"Kenapa?"

"Tidak seorang pun menghiraukan kedatangan kami seperti yang aku duga. Hanya isteri-isteri perwira sajalah yang dipersilahkan duduk. Ayah pun tidak mendapat tempat yang baik meskipun Ayah datang jauh sebelum pengantin siap."

"Ah," sahut ayahnya, "aku duduk bersama Ki Demang di Jati Anom. Dalam perhelatan, semua orang sibuk dan sudah barang tentu mereka tidak dapat menemui tamunya seorang demi seorang."

"Ki Demang tidak jadi bermalam di Jati Anom," bertanya Agung Sedayu memotong.

"Aku sibuk sekali dengan pekerjaan yang bertimbur-timbur. Bendungan yang belum selesai, perluasan tanah pertanian mendesak hutan sebelah Barat karena terasa daerah kami menjadi semakin padat, dan gangguan-gangguan keamanan yang mulai terasa meskipun tidak menggelisahkan."

(Bersambung)-f